

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-Nya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2014 dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.



LAKIP tahun 2014 ini merupakan media untuk mempertanggungjawabkan kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali dalam mencapai tujuan yang tertuang dalam program dan sasaran strategis dalam rangka pencapaian visi dan misi organisasi serta penjabarannya.

LAKIP Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali merupakan proses penyusunan rencana kerja tahunan sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis, yang akan dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam rencana kinerja ini dituangkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja ini seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta kewajiban bagi setiap instansi (satker) dalam tahun anggaran yang telah ditentukan

Substansi dari LAKIP ini adalah mengkomunikasikan capaian kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali dalam tahun 2014 dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran strategis 2010-2014 yang telah ditetapkan dalam Renstra.

Diterbitkannya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2014 Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali diharapkan dapat memberikan gambaran manfaat nyata yang dapat diberikan kepada masyarakat di bidang kebudayaan. Semoga laporan ini ada manfaatnya bagi pelestarian (pembinaan, pengembangan, dan pemanfaatan) kebudayaan daerah khususnya dan kebudayaan nasional umumnya.



Denpasar, 3 Januari 2015  
Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya  
Bali,

Drs. I Made Purna, M.Si.  
NIP 195912311987101001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. GAMBARAN UMUM DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN .....	2
C. DASAR HUKUM .....	3
D. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI .....	4
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	7
A. RENCANA STRATEGIS .....	7
B. RENCANA KINERJA TAHUN 2014 .....	16
C. PENETAPAN KINERJA .....	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2014 .....	19
A. ANALISIS CAPAIAN SASARAN .....	19
B. AKUNTABILITAS KEUANGAN .....	22
BAB IV PENUTUP .....	25

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

*LAKIP Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali merupakan proses penyusunan rencana kerja tahunan sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis, yang akan dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam rencana kinerja ini dituangkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan Rencana kinerja ini seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta kewajiban bagi setiap instansi dalam tahun anggaran yang telah ditentukan*

*Substansi dari LAKIP ini adalah mengkomunikasikan capaian kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali dalam tahun 2014 dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran strategis 2010-2014 yang telah ditetapkan sebelumnya.*

*Dengan demikian, diharap bahwa LAKIP akan memberikan suatu gambaran mengenai kinerja suatu instansi atau lembaga, khusus Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali yang terkait dengan kebudayaan dan pendidikan.*

*Kebudayaan merupakan modal dasar yang sangat penting sebagai salah satu sumberdaya utama pembangunan. Bangsa Indonesia pernah dikenal sebagai suatu bangsa yang memiliki peradaban terbuka dengan tingkat solidaritas dan kebersamaan yang tinggi. Selain itu, budaya bangsa yang sangat beragam juga mencerminkan kekayaan budaya nasional dalam bentuk-bentuk kearifan lokal yang menjadi nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keahlian yang bersifat spesifik dan unik.*

*Sasaran Pembangunan Kebudayaan Tahun 2014. Mewujudkan karakter dan jati diri bangsa yang tangguh, berbudi luhur dan berakhlak mulia yang ditandai dengan:*

- 1. meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya karakter dan jati diri bangsa agar memiliki ketahanan budaya yang tangguh, diantaranya melalui internalisasi nilai budaya;*
- 2. meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap keragaman seni dan budaya, serta kreativitas seni dan budaya yang didukung oleh suasana yang kondusif dalam penyaluran kreativitas berkesenian masyarakat, diantaranya melalui penyelenggaraan even kesenian dan perfilman;*
- 3. meningkatnya perhatian dan kesertaan pemerintah dalam program-program seni budaya yang diinisiasi oleh masyarakat dan mendorong berkembangnya apresiasi terhadap kemajemukan budaya, diantaranya melalui fasilitasi produksi film pendek dan film dokumenter;*
- 4. meningkatnya penyediaan sarana yang memadai bagi pengembangan, pendalaman dan pertunjukan seni budaya di kota besar dan ibu kota kabupaten, diantaranya melalui revitalisasi Taman Budaya;*
- 5. meningkatnya kualitas perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan warisan budaya, diantaranya melalui revitalisasi museum, pembangunan museum, pengelolaan cagar budaya, registrasi cagar budaya, dan revitalisasi cagar budaya;*
- 6. meningkatnya kapasitas sumber daya pembangunan kebudayaan;*

*Dari segi geografis wilayah Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali (PBNB) cukup bervariasi, yaitu dari arah barat (Provinsi Bali) sebagai daerah yang paling subur, daerah yang paling timur (NTT) dari yang kurang subur hingga yang kering kerontang. Kondisi yang bervariasi demikian itu, juga sangat berpengaruh terhadap sikap mental (pengetahuan budaya), etika, dan ekspresi budaya yang dimilikinya. Demikian pula agama sebagai penuntun hidup juga menunjukkan keragaman dari arah barat (Provinsi Bali) yang penduduknya mayoritas beragama Hindu, penduduk NTB mayoritas beragama Islam, dan yang paling timur (NTT) sebagian besar beragama Kristen (Protestan Katolik). Dari aspek agama ini pun ikut memberikan andil terbentuknya karakter dan kebijaksanaan pembangunan budaya dari suku bangsa yang ada di ketiga wilayah PBNB tersebut.*

*Pembangunan kebudayaan memiliki peran penting dalam memperkokoh ketahanan budaya dan keutuhan nasional dari konflik horisontal maupun vertikal yang dapat mengarah kepada disintegrasi bangsa. Suatu kenyataan bahwa Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali yang mewilayahi 3 Provinsi yakni Provinsi Bali, NTB, dan NTT yang dihuni kurang lebih 58 suku bangsa di antaranya Bali 4 suku bangsa, NTB 9 suku bangsa dan NTT 45 suku bangsa, yang tersebar di gugusan kepulauan Nusa Tenggara yang sering disebut “Sunda Kecil”. Kenyataan inilah yang merupakan tantangan dari Balai Pelestarian dalam upaya turut mempertahankan keutuhan-keutuhan baik dari konflik horisontal maupun vertikal yang sering muncul akhir-akhir ini. Di sisi lain adat dan budaya dari setiap suku bangsa yang semula mampu sebagai perekat persatuan, kini sudah semakin memudar dengan sistem standarisasi atau keseragaman yang diterapkan selama ini. Kretivitas tersumbat akibat kurangnya pemahaman nilai-nilai budaya yang dimiliki.*

*Perlunya pemahaman multikultur di masyarakat. Hal ini paling tidak untuk mencegah atau mengurangi ancaman dan gangguan bagi kedaulatan dan keamanan nasional sangat terkait dengan bentang dan posisi geografis yang sangat strategis, kekayaan alam yang melimpah, serta belum tuntasnya pembangunan karakter dan kebangsaan terutama pemahaman mengenai masalah multikulturalisme.*

*Pembinaan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan menunjang pula dalam kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta perluasan kesempatan kerja. Pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan secara arif dan berkelanjutan serta keragaman pesona keindahan alam sebagai wilayah bahari diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya bangsa sehingga membentuk karakter dan jati diri bangsa Indonesia.*

*Program pelestarian budaya pelaksanaannya teknisnya berada di bawah tanggungjawab Direktorat Jenderal Kebudayaan yang diampu oleh 11 BPNB sebagai UPT termasuk Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali. Program ini bertujuan untuk melestarikan, melindungi dan menumbuhkan (memanfaatkan) budaya yang ada di Indonesia sebagai suatu identitas milik bangsa Indonesia. Berikut tingkat ketercapaian*

*sasaran strategis untuk program pelestarian budaya, di mana ketercapaian sasaran strategis tersebut diukur/dilihat dari tingkat ketercapaian indikator kinerja utamanya.*

*Sasaran Strategis Peningkatan pelestarian terhadap aspek-aspek nilai budaya, kesejarahan, kepercayaan terhadap Tuhan YME, seni dan film, capaian realisasinya didukung oleh 3 (tiga) indikator kinerja. Satu (1) indikator kinerja capaian realisasi: indikator (3) jumlah peserta internalisasi sejarah dan nilai budaya melebihi terealisasi 121,62 % yaitu: Jumlah peserta atau orang yang hadir pada acara Festival Tradisi Lisan di Bali (pagelaran Wayang Cenk Blonk) dari target 925 peserta menjadi 1.125 peserta.*

*Pencapaian target Jumlah peserta tersebut dicapai dalam pelaksanaan internalisasi sejarah dan nilai budaya beberapa kegiatan diantaranya:*

- 1. Sarasehan Pesta Kesenian Bali*
- 2. Kerja sama Instansi Terkait*
- 3. Dialog Budaya Bali*
- 4. Dialog Budaya NTB*
- 5. Dialog Budaya NTT*
- 6. Peragaan Tradisi Lisan Bali*
- 7. Peragaan Tradisi Lisan NTB*
- 8. Peragaan Tradisi Lisan NTT*
- 9. Lawatan Sejarah Regional NTB*
- 10. Jejak Tradisi Daerah NTB*
- 11. Sosialisasi Nilai-Nilai Kepahlawanan*
- 12. Rapat Teknis Pelestarian Nilai Budaya*

*Sasaran dengan indikator (1) jumlah kajian tentang aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan capaian realisasi fisik 100% dari 5 naskah dari yang ditargetkan sedangkan keuangan 95,37%; dan (2) Jumlah inventarisasi perlindungan karya budaya capaian realisasi fisik juga 100% dari 3 laporan yang ditargetkan sedangkan realisasi keuangan 94,70%. Hal ini terjadi karena real cost dari pemakaian anggaran khususnya perjadi.*